

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Diskripsi Teori

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Sebelum membahas tentang strategi, ada beberapa istilah yang hampir sama dengan strategi pembelajaran, yaitu:

- 1) Metode, metode adalah cara yang digunakan guru dalam membelajarkan siswa. Karena metode lebih menekankan pada peran guru.¹⁶ Metode merupakan upaya guru dalam mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tersebut tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan demikian suatu strategi dapat dilaksanakan dengan berbagai metode.¹⁷
- 2) Pendekatan (*Approach*), pendekatan (*approach*) adalah cara memandang terhadap pembelajaran.¹⁸ Pendekatan merupakan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap suatu proses pembelajaran. Strategi

¹⁶ Sri Anitah W dkk, *Strategi Pembelajaran di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hal. 1. 24.

¹⁷ Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional 2008, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, Pdf, hal. 05.

¹⁸ Sri Anitah W dkk, *Strategi Pembelajaran ...*, hal. 1. 23.

dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari suatu pendekatan tertentu. Ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centred approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centred approaches*). Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif.¹⁹

- 3) Teknik pembelajaran merupakan wujud konkret dari penggunaan metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran. Dari teknik pembelajaran kita dapat mengetahui metode, strategi, dan pendekatan yang digunakan dalam suatu proses pembelajaran.²⁰ Teknik adalah cara yang dilakukan oleh seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode tertentu. Misalnya, cara-cara yang harus dilakukan oleh seorang guru agar metode ceramah yang dilakukan itu berjalan efektif dan efisien. Dengan demikian, sebelum seseorang guru melakukan ceramah sebaiknya memerhatikan kondisi dan situasi. Misalnya, berceramah pada siang hari setelah makan siang dengan jumlah siswa yang banyak tentu saja akan berbeda jika ceramah itu dilakukan pada pagi hari dengan jumlah siswa yang terbatas.

¹⁹ Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional 2008, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 05.

²⁰ Sri Anitah W dkk, *Strategi Pembelajaran ...*, hal. 1. 25.

4) Taktik, taktik adalah gaya seseorang guru dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu. Taktik sifatnya lebih individual, walaupun dua orang yang sama-sama menggunakan metode ceramah dalam situasi dan kondisi yang sama, sudah pasti mereka akan melakukannya dengan cara yang berbeda, misalnya dalam taktik menggunakan ilustrasi atau menggunakan gaya bahasa agar materi yang disampaikan mudah dipahami.²¹

Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru itu tergantung dengan pendekatan pembelajaran yang dipakai guru tersebut. Sedangkan dalam menjalankan suatu strategi itu guru bisa menerapkan berbagai macam metode pembelajaran. Dalam menjalankan metode pembelajaran guru dapat menentukan teknik apa saja yang dianggap sesuai atau relevan dengan metode pembelajaran yang digunakan, dan dalam penggunaan teknik itu setiap guru memiliki taktik-taktik yang berbeda-beda antara guru yang satu dengan guru yang lain.

Setelah mengetahui tentang metode, pendekatan, teknik dan taktik selanjutnya akan membahas tentang pengertian strategi. Secara harfiah, kata “strategi” diartikan sebagai seni (*art*) melaksanakan *stratagem* yakni siasat atau rencana. Banyak padanan kata “strategi” dalam bahasa Inggris,

²¹ Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional 2008, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 05.

dan yang dianggap relevan dengan pembahasan ini ialah kata *approach* (pendekatan) dan kata *procedure* (tahapan kegiatan).²²

Menurut Joni yang dikutip Sri Anitah dkk, dalam bukunya yang berjudul “Strategi Pembelajaran di SD”, strategi adalah ilmu atau kiat di dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²³ Menurut Micheal J. Lawson yang dikutip Muhibbin Syah dalam bukunya yang berjudul “Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru” mengartikan strategi sebagai prosedur mental yang berbentuk tatanan langkah yang menggunakan upaya ranah cipta untuk mencapai tujuan tertentu.²⁴

Menurut David yang dikutip Wina Sanjaya dalam bukunya yang berjudul “Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran” mengatakan bahwa:

Strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai sebuah rencana, metode, atau rangkaian aktivitas yang didesain untuk memperoleh tujuan tertentu dalam pendidikan. Intinya dari pengetahuan tersebut yaitu strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu.²⁵

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi mengajar yaitu, sejumlah langkah-langkah yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.²⁶ Strategi merupakan cara yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan suatu tujuan tertentu. Strategi

²² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 214

²³ Sri Anitah W dkk, *Strategi Pembelajaran ...*, hal. 1. 24.

²⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 214.

²⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan ...* hal. 186.

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 214.

dalam pembelajaran yaitu suatu cara yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sehingga tercipta suatu pembelajaran yang efektif.

b. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

1) Strategi Pembelajaran Berdasarkan Proses Pengolahan Pesan

Dilihat dari aspek proses pengolahan pesan, strategi pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis:

a). Strategi Pembelajaran deduktif, yaitu pesan atau materi pelajaran yang diolah mulai dari umum, generalisasi atau rumusan konsep atau rumusan aturan, dilanjutkan ke hal yang khusus, yaitu penjelasan bagian-bagiannya dengan menggunakan berbagai ilustrasi.²⁷

b). Strategi Pembelajaran Induktif, yaitu pesan atau materi pelajaran diolah mulai dari yang khusus menuju ke umum yaitu generalisasi atau rumusan konsep atau aturan.²⁸

2) Strategi Pembelajaran Berdasarkan Pihak Pengolah Pesan

a). Strategi Pembelajaran Ekspositori, adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.²⁹ Dengan strategi pembelajaran ekspositori, gurulah yang mencari materi pelajaran yang akan diajarkan oleh siswa dari berbagai sumber, kemudian guru mengolahnya serta membuat rangkuman. Di depan

²⁷ Sri Anitah W dkk, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 1. 46

²⁸ *Ibid.*, hal. 1. 48.

²⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan...*, hal. 189.

siswa guru menjelaskan dan siswa tinggal menerimanya kemudian mencatatnya.³⁰

b). Strategi Pembelajaran *Heuristik*, adalah strategi pembelajaran yang mencari atau mengolah pesan ialah siswa. Guru berperan hanya berperan sebagai fasilitator dan membimbing kegiatan belajar siswa. Jadi dalam pembelajaran *heuristik* yang lebih aktif adalah siswa itu sendiri. Dengan strategi pembelajaran *heuristik*, guru tidak berada di depan dan menarik siswa untuk mengikutinya, tetapi siswalah yang berada di depan, guru hanya mengarahkan, memberi dorongan, dan membantu siswa bila siswa mengalami kesulitan. Strategi ini terbagi ke dalam dua bagian yaitu diskoveri (*discovery*) dan inkuiri (*inquiry*).³¹ Inkuiri adalah kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban yang sudah pasti dari suatu masalah yang dipertanyakan oleh guru.³² Apabila inkuiri, siswa memperoleh dan menemukan sendiri pengetahuan tanpa pedoman atau panduan dari guru, maka diskoveri yaitu siswa memperoleh atau menemukan pengetahuan sendiri dengan bantuan atau pedoman yang diberikan oleh guru.³³

³⁰ Sri Anitah W dkk, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 1. 49.

³¹ *Ibid.*, hal. 1. 50 - 1. 51.

³² Wina Sanjaya, *Perencanaan dan...*, hal. 191.

³³ Sri Anitah W dkk, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 1. 51.

3) Strategi Pembelajaran Berdasarkan Pengaturan Guru

Dilihat dari sisi pengaturan guru, ada dua jenis strategi pembelajaran, yaitu strategi pembelajaran guru dan beregu. Strategi pembelajaran seorang guru, yaitu seorang guru mengajar sejumlah siswa. Sementara yang dimaksud dengan strategi pembelajaran beregu adalah pembelajaran yang dilaksanakan oleh dua orang atau lebih guru mengajarkan satu mata pelajaran, atau mengajarkan salah satu tema yang pembahasannya menyangkut berbagai mata pelajaran.³⁴

4) Strategi Pembelajaran Berdasarkan Jumlah Siswa

Dengan memperhatikan jumlah siswa, dikenal tiga strategi pembelajaran, yaitu strategi pembelajaran klasikal, kelompok kecil, dan individual.³⁵ Pembelajaran klasikal atau kelompok kecil sudah biasa dilakukan di sekolah, sedangkan pembelajaran individual siswa belajar secara individu/ perseorangan, jadi siswa akan lebih cepat maju tanpa menunggu teman yang lain.

5) Strategi Pembelajaran Berdasarkan Interaksi Guru dengan Siswa

Atas dasar pertimbangan interaksi guru dengan siswa ada dua strategi pembelajaran, yaitu strategi pembelajaran tatap muka dan strategi pembelajaran melalui media. Strategi pembelajaran tatap muka sudah biasa kita lakukan, baik dengan menggunakan alat peraga maupun tidak. Pada penggunaan strategi pembelajaran melalui media, guru dengan siswa tidak secara langsung bertatap

³⁴ *Ibid.*, hal. 1. 51.

³⁵ *Ibid.*, hal. 1. 52.

muka, tetapi melalui media pembelajaran. Misalnya siswa berdialog dengan media sebagai “wakil guru”. Guru harus menyiapkan media yang dapat merangsang siswa aktif belajar dan mengandung umpan balik bagi kegiatan belajar atau pekerjaan siswa.³⁶

2. Guru

a. Pengertian Guru

Guru adalah orang yang mulia, karena guru memiliki kemampuan membantu peserta didik memperoleh pengetahuan. Mulyasa, mengartikan guru/ pendidik sebagai berikut:³⁷

Guru adalah pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu berdiri sendiri, dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah.

Selain Mulyasa, Nana Syaoddih juga mengartikan guru sebagai berikut:³⁸

Guru adalah manusia yang memiliki kepribadian sebagai individu. Kepribadian guru, seperti halnya kepribadian individu pada umumnya terdiri atas aspek jasmaniah, intelektual, sosial, emosional, dan moral.

Sedangkan menurut Ngainun Naim, guru adalah:³⁹

Guru juga merupakan pendidik dan pengajar bagi anak sewaktu berada di lingkungan sekolah, sosok guru diibaratkan seperti orang tua ke dua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal.

³⁶ *Ibid.*, hal. 1. 53.

³⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal.

47

³⁸ Nana Syaoddih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 251.

³⁹ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal 1.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah pendidik dan pengajar bagi anak yang bertanggungjawab membantu anak mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak secara optimal. Guru juga harus mempunyai kepribadian yang baik, karena guru menjadi contoh dan panutan anak didiknya.

b. Tugas, Peran dan Tanggung Jawab Guru

Dalam melaksanakan profesinya sebagai pengajar dan pendidik yang sangat penting, guru mempunyai berbagai macam tugas dan tanggung jawab yang harus dipikulnya. Beberapa tugas dan tanggung jawab seorang guru ialah:

- 1) Sebagai pendidik/ mendidik. Tugas mendidik lebih menekankan pada pembentukan jiwa, karakter, dan kepribadian berdasarkan nilai-nilai.⁴⁰
- 2) Sebagai pengajar/ mengajar. Guru sebagai pengajar dipandang sebagai expert, sebagai ahli dalam bidang ilmu yang diajarkan. Jadi disini guru harus mengetahui dan menguasai segala hal tentang ilmu yang diajarkannya.⁴¹ Tugas mengajar lebih menekankan pada pengembangan kemampuan penalaran dan tugas melatih menekankan pada pengembangan kemampuan penerapan teknologi dengan cara melatih berbagai keterampilan.⁴²

⁴⁰ Marno & M. Idris, *Strategi & Metode Pengajaran Menciptakan Keterampilan Mengajar Yang Efektif dan Edukatif*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2008), hal. 19.

⁴¹ Nana Syaoddih, *Landasan Psikologi...*, hal. 253.

⁴² Marno & M. Idris, *Strategi & Metode...*, hal. 19

- 3) Sebagai pelatih/ melatih. Tugas melatih mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.⁴³
- 4) Sebagai Demonstrator. Melalui peranannya sebagai demonstrator, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan pelajaran atau materi pelajaran yang akan diajarkannya kepada peserta didik serta senantiasa mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya, karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai.⁴⁴
- 5) Sebagai Pengelola Kelas. Dalam peranannya sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas dengan baik, sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi.⁴⁵
- 6) Sebagai Mediator dan Fasilitator. Sebagai mediator, seorang guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup baik tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Sebagai fasilitator seorang guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.

⁴³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 7.

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 9.

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 10.

- 7) Sebagai Evaluator. Guru hendaknya menjadi evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu sudah tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat atau belum. Semua pertanyaan tersebut akan dapat dijawab melalui kegiatan evaluasi atau penilaian.⁴⁶

c. Sifat dan Sikap yang Harus Dimiliki Seorang Guru

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya yang begitu berat sebagai seorang guru harus mempunyai sifat dan sikap yang baik, yang dapat dicontoh anak didiknya . Karena dalam bahasa jawa berarti *digugu lan ditiru* (ditaati dan dijadikan panutan) diharapkan mempunyai *akhlaqul karimah* (akhlaq yang baik). Beberapa sifat dan sikap yang harus dimiliki oleh guru yaitu:

- 1) Fleksibel, artinya seorang guru adalah orang yang telah memiliki prinsip, pendirian dan keyakinan sendiri, baik dalam nilai-nilai maupun ilmu pengetahuan. Dalam menyatakan dan menyampaikan prinsip dan pendiriannya ia harus fleksibel, tidak kaku, disesuaikan dengan situasi dan kondisi, tahap perkembangannya, kemampuan, sifat-sifat serta latar belakang siswa. Guru harus bisa bertindak bijaksana, yaitu dengan menggunakan cara atau pendekatan yang tepat, terhadap orang yang tepat dalam situasi yang tepat.

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 11.

- 2) Bersikap terbuka, artinya seorang guru hendaknya memiliki sikap terbuka, baik untuk menerima kedatangan siswa, untuk ditanya oleh siswa, untuk dimintai bantuan, juga untuk mengoreksi diri.⁴⁷ Seorang guru harus bersikap terbuka yakni bersedia menerima kritik dan saran serta mengakui kekurangan dan kelemahannya.⁴⁸
- 3) Berdiri sendiri, maksudnya guru yang telah dewasa ia sanggup berdiri sendiri, baik secara intelektual, social maupun emosional. Berdiri secara intelektual berarti telah mempunyai pengetahuan yang cukup untuk mengajar, dan mampu mengambil sesuatu keputusan atau memecahkan masalah. Berdiri sendiri secara sosial berarti ia telah dapat menjalin hubungan sosial yang baik dengan siswa, sesama guru, orang tua serta petugas-petugas lain yang terlibat dalam kegiatan sekolah.
- 4) Peka, artinya seorang guru harus peka atau sensitif terhadap penampilan siswanya. Peka atau sensitif berarti cepat-cepat mengerti atau memahami, atau melihat dengan perasaan apa yang diperlihatkan oleh siswa, dari ekspresi muka, nada suara, gerak-gerik, dll. Guru hendaknya memahami apa yang dialami oleh seorang siswa.⁴⁹
- 5) Tekun, artinya pekerjaan seorang guru membutuhkan ketekunan, baik didalam mempersiapkan, melaksanakan, menilai maupun menyempurnakan pengajarannya. Tugas guru bukan hanya dalam

⁴⁷ Nana Syaoddih, *Landasan Psikologi...*, hal. 258.

⁴⁸ Binti Maunah, *Landasan...*, hal 154.

⁴⁹ Nana Syaoddih, *Landasan Psikologi...*, hal. 259.

bentuk interaksi dengan siswa di kelas tetapi menyiapkan bahan pelajaran serta memberi penilaian atas semua pekerjaan siswa. semua tugas-tugas tersebut memerlukan ketekunan.

- 6) Realistik, artinya seorang guru hendaknya bisa berfikir dan berpandangan realistik, yaitu melihat kenyataan, melihat apa adanya.⁵⁰
- 7) Demokratis, yakni guru harus memberikan kebebasan kepada anak didik di samping mengadakan pembatasan-pembatasan tertentu, tidak bersifat otoriter dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan serta dalam berbagai kegiatan.⁵¹
- 8) Melihat kedepan, tugas guru adalah membina siswa sebagai generasi penerus bagi kehidupan di masa yang akan datang. Karena tugasnya yang demikian maka ia harus selalu melihat kedepan, kehidupan bagaimana yang akan dimasuki oleh para siswanya kelak, tuntutan apa yang akan dihadapi oleh para siswanya dalam kehidupan tersebut.⁵²
- 9) Baik hati, yakni suka memberi dan berkorban untuk anak didiknya.
- 10) Sabar, yakni guru tidak suka marah dan lekas tersinggung serta suka menahan diri.
- 11) Adil, yakni tidak membedakan anak didik dan memberi anak didik sesuai dengan kesempatan yang sama bagi semuanya.

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 260.

⁵¹ Binti Maunah, *Landasan...*, hal 154.

⁵² Nana Syaoddih, *Landasan Psikologi...*, hal. 260.

- 12) Konsisten, yakni selalu berkata dan bertindak sama sesuai dengan ucapannya.⁵³
- 13) Rasa ingin tahu, artinya guru berperan sebagai penyampai ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta didik. Agar ilmu yang disampaikan sejalan dengan perkembangan zaman, maka ia dituntut untuk selalu belajar, mencari dan menemukan sendiri. Untuk itu perlu memiliki rasa ingin tahu yang besar. Ia belajar bukan hanya untuk kemajuan dirinya tetapi untuk kemajuan siswanya.⁵⁴
- 14) Suka menolong, yakni siap membantu anak-anak yang mengalami kesulitan atau masalah tertentu.
- 15) Ramah tamah, yakni mudah bergaul dan disenangi oleh semua orang, tidak sombong dan sedia bertindak sebagai pendengar yang baik disamping sebagai pembicara yang menarik.⁵⁵
- 16) Ekspresif, artinya guru harus berusaha menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Salah satu faktor penting dalam suasana kelas yang menyenangkan adalah penampilan guru yang menyenangkan, guru hendaknya ekspresif dapat menyatakan ekspresi yang tepat dan menarik.
- 17) Menerima diri, artinya sebagai guru ia harus memahami semua kelebihan dan kekurangannya.⁵⁶

⁵³ Binti Maunah, *Landasan...*, hal 154.

⁵⁴ Nana Syaoddih, *Landasan Psikologi...*, hal. 260.

⁵⁵ Binti Maunah, *Landasan...*, hal 155.

⁵⁶ Nana Syaoddih, *Landasan Psikologi...*, hal. 260.

3. Minat baca

a. Pengertian Minat Baca

Sebelum membahas tentang minat baca, penulis terlebih dahulu akan menguraikan tentang pengertian minat, dan kemudian pengertian membaca.

1). Minat

Menurut Muhibbin Syah, minat adalah “kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.⁵⁷

Menurut Slameto menyatakan bahwa minat adalah “suatu rasa suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”.⁵⁸ Menurut Mahfudh Salahudin minat adalah “menentukan suatu sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam suatu pekerjaan atau perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan”.⁵⁹

Menurut Walgito yang dikutip Dwi Sunar Prasetyono dalam bukunya :

Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap suatu objek, disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari, dan akhirnya dibuktikan lebih lanjut dengan objek tertentu.⁶⁰

Minat pada dasarnya penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan

⁵⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan ...*, hal. 136

⁵⁸ Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 180.

⁵⁹ Mahfudh Salahudin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), hal. 95.

⁶⁰ Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Think, 2008), hal. 51.

tersebut, semakin besar minatnya.⁶¹ Minat tidak dibawa manusia sejak ia lahir, tetapi diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya.⁶²

Menurut Laster D. Crow dan Alice Crow, yang dikutip Kania Rianthi dalam skripsinya, mengemukakan bahwa:

Minat dapat menunjukkan dorongan motivasi yang menyebabkan seseorang memberikan perhatian kepada seseorang, sesuatu benda atau kegiatan. Minat merupakan daya motivasi yang mendorong/memaksa manusia untuk melakukan sesuatu di dalam hidupnya. Minat menunjukkan kecenderungan individu untuk terlibat aktif dalam suatu pengalaman dan terus melanjutkannya, yang pada tingkat tertentu membantu seseorang menentukan pilihan diantara sekian pilihan yang ada.⁶³

Mengembangkan minat terhadap sesuatu hal pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai

⁶¹ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 121.

⁶² Slameto, *Belajar dan...*, hal. 180.

⁶³ Kania Rianthi, *Peningkatan Minat Baca Anak Melalui Mendongeng: Studi Kasus Di Perpustakaan Pustaka Kelana Rawamangun*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2010), hal. 11, Skripsi pdf.

beberapa tujuan yang dianggap penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat (dan bermotivasi) untuk mempelajarinya.⁶⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu keinginan, ketertarikan seseorang, rasa suka terhadap sesuatu yang disenanginya dan mempunyai keinginan untuk mengetahui dan mempelajarinya secara mendalam. Minat dapat mendorong seseorang untuk mengetahui secara detail/ mendalam apa yang menjadi keinginannya, karena rasa ketertarikannya.

Sesuai dengan pendapat Laster D. Crow dan Alice Crow, minat merupakan daya motivasi yang mendorong/ memaksa manusia untuk melakukan sesuatu di dalam hidupnya. Oleh karena itu ada keterkaitan antara motivasi dan minat.

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁶⁵ Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu.⁶⁶ Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu

⁶⁴ Slameto, *Belajar dan...*, hal. 180.

⁶⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hal. 106.

⁶⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 75.

sesuai dengan tujuan yang direncanakan.⁶⁷ Jadi motivasi itu adalah upaya untuk mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Fungsi motivasi menurut Humalik yang dikutip oleh Kompri, dalam bukunya, meliputi: a) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar. b) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan. c) Motivasi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.⁶⁸

Motivasi memiliki dua sifat, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik, yakni motivasi yang datang dari dalam peserta didik. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang datang dari lingkungan di luar diri peserta didik.⁶⁹ Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan peserta didik sendiri. Motivasi ini berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita.⁷⁰ Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka, kredit, ijazah, tingkatan, hadiah, medali, pertentangan dan persaingan yang bersifat negatif ialah ejekan dan

⁶⁷ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 4.

⁶⁸ *Ibid.*, hal. 5.

⁶⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 138.

⁷⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 23

hukuman.⁷¹ Dalam kegiatan belajar mengajar motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sangat diperlukan.

2). Membaca/Baca

Menurut Meilina Bustari yang dikutip Ratna Dewi Sulistiani dalam skripsinya:

Membaca adalah kegiatan individu dengan menggunakan indera penglihatan (mata) untuk menangkap rangsang yang berupa bacaan, yang merupakan proses komunikasi ide dari pengarang kepada pembaca melalui simbol-simbol yang telah dipahami bersama.

Menurut Nurhadi yang dikutip Ratna Dewi Sulistiani dalam skripsinya:

Membaca adalah proses yang kompleks dan rumit, yang berarti memiliki faktor internal dan eksternal si pembaca. Faktor internal disini berupa intelegensi, minat, sikap bakat, motivasi, tujuan membaca dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal berupa saran membaca, teks bacaan, faktor lingkungan atau faktor sosial ekonomi, kebiasaan dan tradisi membaca.⁷²

Sedangkan pengertian membaca menurut Farida Rahim adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, metakognitif.⁷³ Jadi dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan aktivitas yang dilakukan oleh individu yang melibatkan banyak hal seperti melihat bacaan, menangkap bacaan, memahami suatu bacaan dan mengingat suatu bacaan.

⁷¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pengajaran...*, hal 113.

⁷² Ratna Dewi Sulistiani, *Strategi Pembinaan Minat Baca Siswa di Perpustakaan MAN Yogyakarta III*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hal. 27, Skripsi pdf.

⁷³ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca...*, hal. 2.

3). Minat Baca

Menurut Darmono yang dikutip Ratna Dwi Sulistiani dalam skripsinya, minat baca yaitu kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang terhadap membaca, minat baca ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca. Menurut Dian Sinaga yang dikutip Ratna Dewi Sulistiani dalam skripsinya yaitu minat baca merupakan proses sosial budaya, yang mana membaca tidak akan tumbuh secara alami, melainkan memerlukan pembinaan yang positif agar dapat tumbuh.⁷⁴

Baderi mengemukakan tentang pengertian minat baca, menurutnya minat baca yaitu:

Minat baca dipahami sebagai keinginan untuk mengetahui, memahami isi dari apa yang tertulis yang mereka baca. Melalui kegiatan “membaca” manusia mengisi khazanah memorinya dengan informasi yang secara kumulatif akan membentuk dan mempengaruhi perilaku manusia tersebut dalam kiprahnya sebagai makhluk berbudaya. Dengan menggunakan panca inderanya, manusia menyerap informasi yang terkandung dalam objek yang dibacanya”.⁷⁵

Bukan hanya Baderi, Farida Rahim juga berpendapat mengenai minat membaca:

Keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai niat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atau kesadarannya sendiri atau dorongan orang lain.⁷⁶

⁷⁴ Ratna Dewi Sulistiani, *Strategi Pembinaan...*, hal. 31.

⁷⁵ Athaillah Baderi, *Teknik Pemasyarakatan Perpustakaan dan Pembinaan Minat Baca*, (Bahan Diklat Tenaga Penyuluh Minat dan Gemar Membaca, 2005), hal. 5.

⁷⁶ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca...*, hal. 28.

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat baca yaitu keinginan atau ketertarikan yang kuat dalam diri individu untuk membaca yang dilakukan secara terus menerus dan dilakukan dengan rasa senang tanpa ada suatu paksaan.

b. Manfaat dan Tujuan Membaca

Menurut Gray dan Rogers yang dikutip Arso Widyasmoro dalam skripsinya, Manfaat membaca antara lain :⁷⁷

- 1) Meningkatkan pengembangan diri
- 2) Memenuhi tuntutan intelektual
- 3) Memenuhi kepentingan hidup
- 4) Meningkatkan minatnya terhadap suatu bidang
- 5) Dan mengetahui hal-hal yang actual

Sedangkan menurut Widyamartaya yang dikutip Arso Widyasmoro dalam skripsinya, manfaat membaca antara lain: ⁷⁸

- 1) Dapat membuka cakrawala kehidupan bagi pembaca
- 2) Dapat menyaksikan dunia lain, dunia pikiran dan renungan
- 3) Merubah pembaca menjadi mempesona dan terasa nikmat tutur katanya.

Tujuan aktivitas membaca yaitu: ⁷⁹

- 1) Membaca sebagai suatu kesenangan tidak melibatkan proses pemikiran yang rumit. Aktivitas ini biasanya dilakukan untuk

⁷⁷ Arso Widyasmoro, *Pengaruh Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar PKN Siswa Kelas V SD Di Desa Pagergunung Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2013/2014*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hal. 15, Skripsi pdf.

⁷⁸ *Ibid.*, hal. 16.

⁷⁹ Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan ...*, hal. 60.

mengisi waktu senggang. Seperti membaca novel, komik, surat kabar dan majalah.

- 2) Membaca untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan, seperti membaca buku pelajaran atau buku ilmiah.
- 3) Membaca untuk dapat melakukan suatu pekerjaan atau profesi. Misalnya, membaca buku keterampilan teknis yang praktis atau buku pengetahuan umum.

Jadi dapat disimpulkan bahwa manfaat membaca yaitu meningkatkan pengembangan diri dan minatnya terhadap suatu bidang serta dapat membuka cakrawala kehidupan pembaca. Sedangkan tujuan dari membaca yaitu sebagai suatu kesenangan, meningkatkan pengetahuan dan melakukan suatu pekerjaan.

c. Kesiapan-Kesiapan Dalam Membaca

Salah satu faktor yang sangat penting dalam mencapai kesuksesan dalam membaca adalah kesiapan membaca itu sendiri. Ada beberapa faktor yang ikut menentukan terhadap kesiapan murid-murid untuk membaca dan belajar. Kesiapan-kesiapan ini mencakup hal-hal berikut:⁸⁰

1) Kesiapan Mental (*Mental Readiness for Reading*)

Kesehatan mental besar sekali pengaruhnya terhadap keberhasilan membaca dan belajar. Apabila mentalnya kurang sehat, akan timbul beberapa gejala, misalnya sering lupa, sulit berkonsentrasi,

⁸⁰ Erlin Rosalin, *Pemanfaatan Perpustakaan dan Sumber Informasi*, (Bandung: Karsa Mandiri Persada, 2008), hal. 153-155.

kemampuan berfikir menurun, akibatnya tidak bisa membaca dengan baik dan efisien.

2) Kesiapan Fisik (*Physical Readiness for Reading*)

Kesiapan fisik membaca tergantung pada pertumbuhan fisik dan kesehatannya. Siswa yang sering sakit, kurang istirahat serta memiliki kondisi yang tidak optimal untuk membaca dan belajar. Faktor yang mempengaruhi antara lain kapasitas penglihatan dan pendengaran, faktor berbicara, kesehatan termasuk stamina fisik yang kurang baik dapat mengurangi kemampuan membaca secara efektif dan efisien.

3) Kesiapan Emosi (*Emotional Readness for Reading*)

Gangguan emosi juga dapat mempengaruhi keberhasilan membaca dan belajar. Kematangan emosi seseorang tidak terlepas dari keadaan lingkungan. Seorang anak yang memiliki sifat pemalu, terlalu penakut menunjukkan gejala kesulitan emosi. Semua ini menunjukkan bahwa anak tersebut kurang siap untuk membaca dan belajar yang kelak akan mempengaruhi keberhasilan membaca.

4) Kesiapan Pengalaman (*Experiential Readness for Reading*)

Kesiapan pengalaman disini berarti pernah tidaknya membaca, sering tidaknya membaca, luas tidaknya pengetahuan yang dimiliki. Siswa yang memahami banyak mengerti kata-kata akan lebih cepat paham, begitu sebaliknya.

d. Membina dan Mengembangkan Minat Baca

Ada beberapa prinsip membaca yang perlu diperhatikan oleh guru dalam membina dan mengembangkan minat baca siswa, yang antara lain:⁸¹

- 1) Membaca merupakan proses berfikir yang kompleks. Terdiri dari menangkap dan memahami kata, serta menyimpulkan apa yang dibaca.
- 2) Kemampuan membaca setiap orang berbeda-beda. Guru harus mengetahui kecerdasan setiap muridnya, sehingga kegiatan pembinaan dan pengembangan minat baca dapat disesuaikan dengan sifat-sifat murid.
- 3) Pembinaan kemampuan membaca atas dasar evaluasi. Guru harus banyak mengetahui kemampuan membaca murid-muridnya, Sehingga menjadi dasar pembinaan dan pengembangan minat baca murid.
- 4) Membaca harus menjadi pengalaman yang memuaskan. Guru hendaknya menyediakan bahan bacaan yang up to date , banyak mengundang informasi-informasi baru, dan menyediakan buku-buku sesuai kebutuhan siswa.
- 5) Kemahiran membaca perlu adanya pelatihan kontinyu. Ketrampilan membaca harus dilatih sedini mungkin dan secara kontinyu sejak seseorang pertama kali masuk sekolah.

⁸¹ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 194-198.

- 6) Evaluasi yang kontinyu dan komprehensif merupakan batu loncatan dalam pembinaan minat baca. Dalam membaca murid-murid harus selalu disertai dengan kegiatan evaluasi.
- 7) Membaca yang baik merupakan syarat mutlak keberhasilan belajar. Belajar itu melalui membaca, agar memperoleh keberhasilan belajar, seseorang harus mampu membaca secara efisien.

4. Strategi Meningkatkan Minat Baca Anak

Dalam meningkatkan minat baca pada anak, diperlukan strategi atau metode yang baik agar menuai hasil yang maksimal. Dalam meningkatkan minat baca mencakup metode yang digunakan, lingkungan yang mendukung, adanya bahan bacaan yang memadai, fasilitas yang lengkap, dukungan dari orang tua dan guru. Jadi guru berperan penting dalam meningkatkan minat baca anak. Menurut Yulitimor yang dikutip Magdalena dalam skripsinya, ada beberapa upaya atau strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat membaca pada anak, yaitu:⁸²

- a. Memperkenalkan buku-buku. Cara ini dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran maupun pustakawan. Buku yang diperkenalkan biasanya buku yang baru, menarik dan dapat ditunjukkan secara langsung.
- b. Pameran buku. Pameran buku dapat dilaksanakan dengan bekerja sama dengan toko buku atau penerbit. Dengan memberikan potongan harga, diharapkan siswa tertarik untuk membaca atau membelinya.

⁸² Magdalena, *Peran Perpustakaan ...*, hal. 23.

- c. Majalah dinding. Majalah dinding hingga kini masih merupakan media sederhana untuk berekspresi dan berkreasi. Majalah dinding dapat menjadi media kelas dan sekolah.

Menurut Kanwil Depdikbud Jawa Barat dalam Seminar Perpustakaan dan Pengembangan SDM, yang dikutip Magdalena dalam skripsinya, ada 4 strategi atau upaya yang dilakukan perpustakaan guna meningkatkan minat membaca siswa:⁸³

- a. Adanya kerjasama antara guru pengajar dengan petugas perpustakaan atau pustakawan. Kegiatan ini dilakukan setiap guru pengajar memberikan tugas yang materinya adalah tersedia di perpustakaan. Dengan begitu pembinaan minat baca dapat berjalan dengan lancar.
- b. Kegiatan Lomba. Lomba yang diadakan dapat berupa lomba baca, lomba mengarang, lomba membuat synopsis dan lomba kliping. Siswa dibiasakan untuk tidak asal membaca, namun membaca untuk disimak dan dimengerti. Untuk membuktikan kebenaran apa yang telah dibaca dan di kerjakan, maka diadakan semacam tes, dialog atau percakapan langsung.
- c. Kunjungan perpustakaan. Adanya jam khusus bagi tiap kelas untuk berkunjung ke perpustakaan. Kunjungan ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan perpustakaan.

⁸³ *Ibid.*, hal. 24.

d. Promosi perpustakaan. Kegiatan ini dilakukan oleh pustakawan dan dibantu oleh guru, dalam rangka memperkenalkan perpustakaan kepada siswa. Promosi yang dilakukan berhubungan dengan perpustakaan, sesekali mengadakan pameran kecil di sekolah tentang koleksi yang dimiliki perpustakaan, dan pemberitahuan secara rutin tentang buku-buku baru yang dipasang pada papan pengumuman.

Menurut Bafadal, ada beberapa usaha yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan rasa senang terhadap membaca:⁸⁴

- a) Memperkenalkan buku-buku. Misalnya pada Mata Pelajaran IPA mengenai kebersihan lingkungan, guru bisa mencari cerita bergambar atau cerita pendek yang berhubungan dengan kebersihan lingkungan
- b) Memperkenalkan riwayat hidup tokoh-tokoh. Memperkenalkan kegigihan tokoh-tokoh.
- c) Memperkenalkan hasil-hasil karya sastrawan.

Proses meningkatkan minat baca siswa berkaitan erat dengan sebuah kerangka tindakan AIDA (*attention, interest, desire, dan action*). Rasa keingintahuan atau perhatian (*attention*) terhadap suatu objek dapat menimbulkan rasa ketertarikan atau menaruh minat pada sesuatu (*interest*). Rasa ketertarikan akan menimbulkan rangsangan atau keinginan (*desire*) untuk melakukan sesuatu (membaca). Keinginan yang tinggi dalam diri seorang anak akan menimbulkan gairah untuk terus membaca (*action*), sehingga anak selalu berusaha untuk mendapatkan

⁸⁴ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan ...*, hal. 203-205.

bacaan untuk memenuhi kebutuhannya. Anak yang mempunyai kebiasaan membaca, ditunjukkan oleh kesediaannya untuk mendapatkan sejumlah bacaan dan kemudian membacanya atas dasar kesadarannya sendiri.⁸⁵

B. Penelitian Terdahulu

1. Ratna Dewi Sulistiani, 2014. Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Jurusan Administrasi Pendidikan. “ *Strategi Pembinaan Minat Baca Siswa di Perpustakaan MAN Yogyakarta III* ”. Skripsi tersebut membahas tentang bentuk strategi pembinaan minat baca siswa di perpustakaan Mayoga didukung dengan adanya 18 langkah sakti sebagai kebijakan perpustakaan adalah usaha yang dilakukan perpustakaan dalam meningkatkan dan mengembangkan minat baca. Dari 18 kebijakan perpustakaan Mayoga terdapat dua bentuk pembinaan minat baca yang ditujukan dengan cara berinteraksi langsung pada siswa, yaitu mulok PPMB (Pengembangan, Penalaran dan Minat Baca) dan MBL (*Mayoga Books Lover*). Dengan pembinaan melalui mulok PPMB, sasaran pembinaan akan lebih tepat dan terfokus, sehingga Pembina akan mudah mengidentifikasi masalah apa yang mempengaruhi minat baca siswa. Pembinaan melalui MBL bertujuan agar anak-anak lebih dapat mengembangkan minat baca mereka dengan mengikuti ekstrakurikuler dan kegiatan-kegiatan di dalamnya.⁸⁶

⁸⁵ Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan ...*, hal. 58.

⁸⁶ Ratna Dewi Sulistiani, *Strategi Pembinaan ...*, hal. 158. Skripsi pdf.

2. Kania Rianthi, 2010. Mahasiswa Universitas Indonesia Jurusan Ilmu Perpustakaan. “*Peningkatan Minat Baca Anak Melalui Mendongeng: Studi Kasus Di Perpustakaan Pustaka Kelana Rawamangun*”. Skripsi tersebut membahas, dengan adanya kegiatan mendongeng yang rutin diadakan oleh perpustakaan Yayasan Pustaka Kelana, memberikan dampak yang signifikan menumbuhkan kembangkan minat baca anak-yaitu dengan adanya kegiatan mendongeng maka anak dapat mengasah daya pikir dan imajinasinya, dan dengan kegiatan mendongeng dapat menjadi langkah awal untuk menumbuhkan minat baca anak dan memberi manfaat yang sangat besar bagi pertumbuhan anak, dalam hal ini meningkatkan kemampuan anak dalam berkomunikasi.⁸⁷
3. Benediktus, 2017. Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta. “*Upaya Guru Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Kelas III A SD Negeri Kota Gede 1 Yogyakarta* ” . Skripsi tersebut membahas, dalam meningkatkan minat baca siswa guru mendorong anak untuk bercerita tentang apa yang telah di dengar dan dibacanya , membeli buku yang menarik minat baca, menukar buku dengan temannya, memberi hadiah buku, menyediakan waktu membaca pada proses pembelajaran serta guru memberikan dorongan kepada siswa untuk meningkatkan minat membaca.⁸⁸

⁸⁷ Kania Rianthi, *Peningkatan Minat Baca....*, hal. 54, Skripsi pdf.

⁸⁸ Benediktus, *Upaya Guru Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Kelas III A SD Negeri Kutagede 1 Yogyakarta*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), hal. 77. Skripsi pdf.

Tabel 2.1
Posisi Penelitian ini dibandingkan Penelitian Terdahulu

No	Identitas Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ratna Dewi Sulistiani (kualitatif 2014) “Strategi Pembinaan Minat Baca Siswa di Perpustakaan MAN Yogyakarta III”	1. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif 2. Sama-sama meneliti tentang minat baca 3. Sama-sama menggunakan strategi	1. Subjek dan lokasi penelitian 2. Jenjang sekolah yang diteliti 3. fokus dan tujuan penelitian yang berbeda
2	Kania Rianthi (kualitatif 2010) “Peningkatan Minat Baca Anak Melalui Mendongeng: Studi Kasus Di Perpustakaan Pustaka Kelana Rawamangun”	1. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif 2. Sama-sama membahas tentang minat baca	1. Lokasi penelitian 2. Jenis penelitian 3. fokus dan tujuan penelitian yang berbeda
3	Banediktus (kualitatif 2017) “Upaya Guru Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Kelas III A SD Negeri Kota Gede 1 Yogyakarta”	1. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif 2. Sama-sama membahas tentang minat baca	1. Lokasi penelitian 2. fokus dan tujuan penelitian yang berbeda

C. Paradigma Penelitian

Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

